

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena baru yang telah terjadi di Indonesia yaitu adanya partisipasi wanita di dalam kegiatan ekonomi. Banyak wanita yang berkontribusi dalam kegiatan lapangan pekerjaan. Pada bulan februari tahun 2014, jumlah angkatan kerja di Indonesia meningkat sebesar 125,3 juta orang dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2013. Salah satu masalah gizi yang masih dialami oleh pekerja wanita di Indonesia adalah anemia gizi. Anemia gizi merupakan masalah kesehatan yang banyak dialami oleh pekerja wanita di Indonesia. Prevalensi anemia pada pekerja wanita sebesar 40%. Hal tersebut disebabkan karena menstruasi serta konsumsi zat gizi yang kurang dalam makanan dan pekerjaan yang berat (Widiastuti dan Dieny, 2016; Putri, dkk., 2016; Kemenkes RI, 2015; BPS, 2014).

Anemia adalah berkurangnya jumlah sel darah merah maupun kandungan hemoglobin di dalam tubuh. Kondisi jumlah sel darah merah atau hemoglobin berada di bawah tingkat normal. WHO (World Health Organization) memperkirakan prevalensi penderita anemia di seluruh dunia pada tahun 2013 berkisar antara 40-88%. Berdasarkan hasil Kemenkes RI tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia mencapai 21,7% secara nasional. Anemia terjadi akibat produksi sel darah merah di dalam tubuh berjumlah sedikit, kehilangan sel darah merah terlalu banyak yang rusaknya lebih cepat daripada kemampuan produksinya, kurangnya konsumsi zat besi, kurang gizi atau malnutrisi, malabsorpsi, kehilangan banyak darah saat persalinan maupun menstruasi. Akibatnya sel darah merah tidak mampu membawa oksigen ke jaringan, menurunkan produktivitas kerja, menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah sakit, menurunkan kebugaran dan menyebabkan seseorang menjadi mudah lelah, letih, lesu, lemah, lalai, nafsu makan berkurang, mudah mengantuk. Indikator anemia untuk usia >15 tahun yakni apabila konsentrasi hemoglobin (Hb) darah sebesar <12 mg/ dL pada wanita (Briawan, 2013; WHO, 2013; Kemenkes RI, 2013; Wuryanti, 2010; Beck, 2011).

Anemia yang saat ini masih dialami oleh pekerja wanita di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus. Hal tersebut dapat ditangani dengan cara mencegah resiko terjadinya anemia. Cara mencegah anemia yaitu mengubah sikap dan perilaku seseorang dengan memberikan informasi tentang konsumsi makanan yang mengandung zat besi, asam folat, vitamin C, vitamin B 12, konsumsi tablet penambah darah. Selain itu, untuk mencegah anemia dapat dengan cara memberikan pendidikan gizi sehingga setelah diberikan pendidikan gizi pengetahuan tentang anemia pada seseorang meningkat. Pengetahuan pada seseorang salah satunya didapatkan dari penyuluhan dan pemberian media. Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan gizi tentang anemia salah satunya yaitu media video animasi karena video animasi meningkatkan rasa ingin tahu dan menarik untuk dilihat yang terdiri dari penggabungan dua aspek panca indera yaitu penglihatan dan pendengaran. Proses belajar seseorang dalam menggunakan penglihatan sebesar 82%, pendengaran 11%, peraba 3,5%, perasa 2,5%, dan penciuman 1% (Tarwoto, dkk., 2010; Kemenkes RI, 2008; Indriana, 2017; Khaidir, 2017; Cahyono, 2015).

Menurut penelitian Gunawan tahun 2016 menyatakan bahwa pendidikan kesehatan gizi berupa video lebih efektif meningkatkan pengetahuan gigi dan mulut anak dibandingkan dengan media flipchart. Responden yang diberikan penyuluhan berupa video memiliki pengetahuan yang baik karena mereka lebih mudah memahami informasi yang di sampaikan. Video merupakan media perantara yang materi dan penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Materi dalam video dikemas berupa efek gambar yang bergerak dengan alur cerita yang menarik serta suara sehingga memberikan gambaran yang lebih nyata. Pemberian pendidikan gizi melalui video sangat tepat diberikan karena video dapat meningkatkan rasa ingin tahu seseorang, dapat meningkatkan pengetahuan seseorang secara signifikan, dan menarik untuk dilihat karena ada perpaduan dua aspek panca indera yaitu penglihatan dan pendengaran (Gunawan, 2016; Saban, 2017; Cahyono, 2015).

Hasil dari observasi studi pendahuluan pada tanggal 15 Juni 2018 yang dilakukan di gudang kedelai daerah Wirolegi. Pekerja yang ada di pabrik kedelai tersebut berjumlah 176 orang yang terdiri dari 150 pekerja wanita dan 26 pekerja laki-laki. Hasil observasi dilakukan dengan cara wawancara kepada 3 pekerja wanita. Selain setiap harinya bekerja sebagai ibu rumah tangga, pekerja wanita di pabrik tersebut bekerja dengan aktivitas yang berat dalam mengolah kedelai dengan berdiri 8 jam setiap hari. Selain itu, belum pernah adanya promosi kesehatan tentang anemia yang dilakukan dengan menggunakan media video. Media video animasi dipilih karena melihat dari latar belakang pekerja wanita pabrik yang rata-rata tidak bersekolah. Pekerja wanita yang tidak bersekolah tidak bisa membaca dan menulis sehingga perlu adanya pemberian media yang mudah dipahami selain dari penglihatan video dapat juga dipahami melalui pendengaran sehingga informasi pencegahan anemia yang diberikan mudah tersampaikan.

Dengan adanya permasalahan diatas, maka peneliti ingin membuat video animasi sebagai pencegahan anemia pada pekerja wanita di pabrik X.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana cara pencegahan anemia melalui pembuatan video animasi pada pekerja wanita di pabrik X ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Membuat video animasi sebagai pencegahan anemia pada pekerja wanita di pabrik X.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menghasilkan video animasi sebagai pencegahan anemia pada pekerja wanita di pabrik X.
2. Mengetahui hasil uji validasi materi dan media dari pembuatan video animasi sebagai pencegahan anemia pada pekerja wanita di pabrik X.
3. Mengetahui daya terima pembuatan video animasi pada pekerja wanita pabrik sebagai pencegahan anemia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi ilmiah mengenai upaya pencegahan resiko terjadinya anemia pada pekerja wanita di pabrik X.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan video animasi sebagai pencegahan anemia pada pekerja wanita di pabrik X serta dapat digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai pembuatan video animasi sebagai pencegahan anemia pada pekerja wanita di pabrik X.

### **1.4.2 Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat :

1. Digunakan sebagai masukan bagi dinas kesehatan dan pabrik mengenai pembuatan video animasi sebagai pencegahan anemia.